

PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PAI

¹Aisha Zerlina Syahda, ²Diah Wahyuningsih

¹Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan. Indonesia

²Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan. Indonesia

Email: aishazersya@gmail.com, diahwhyingsih@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.46773/muaddib.v6i4.1230>

Abstract :

In education in Indonesia, the curriculum is an important component to support the success of the learning process. PAI learning is also adjusted to the new curriculum, namely the Merdeka Curriculum. The purpose of this study is to find out how the problematic implementation of Merdeka Curriculum in PAI learning. The method chosen in this study uses Systematic Literature Review (SLR) by reviewing several articles selected according to the theme taken from 2022-2024 and then analyzed first. The results of the analysis show that the problematic implementation of the Merdeka Curriculum occurs in several aspects including: 1) teacher competence in adapting, 2) the diversity of students' backgrounds, 3) the government provides less direction, 4) insufficient facilities, 5) a large administrative burden on teachers.

Keywords: *Problematics, Implementation of Merdeka Curriculum, Islamic Religious Education*

Abstrak :

Dalam pendidikan di Indonesia, kurikulum menjadi komponen penting untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Tidak terlepas pembelajaran PAI ikut menyesuaikan dengan kurikulum yang baru yaitu Kurikulum Merdeka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana problematika implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI. Metode yang dipilih pada penelitian ini menggunakan Systematic Literature Review (SLR) dengan mengkaji beberapa artikel yang dipilih sesuai tema yang diambil dari tahun 2022-2024 kemudian dianalisis terlebih dahulu. Hasil analisis menunjukkan bahwa problematika implementasi Kurikulum Merdeka terjadi pada beberapa aspek diantaranya: 1) kompetensi guru dalam beradaptasi, 2) keanekaragaman latar belakang peserta didik, 3) pemerintah kurang memberi arahan, 4) fasilitas yang kurang mencukupi, 5) beban administrasi guru yang banyak.

Kata kunci: *Problematika, Implementasi Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses di mana sekelompok individu mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan dari satu periode waktu ke periode waktu berikutnya, umumnya melalui aktifitas mengajar. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pasal 1 ayat (1): "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan

potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” Untuk mewujudkan itu semua salah satunya dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam didalamnya ada pembinaan penanaman nilai keislaman dan menjadikan pribadi yang lebih baik. Salah satu komponen yang menunjang keberhasilan pembelajaran PAI yaitu kurikulum.

Kurikulum menjadi salah satu elemen kunci dalam sistem pendidikan di Indonesia. Kurikulum diinterpretasikan sebagai sebuah perencanaan yang dirancang untuk mengatur kegiatan pembelajaran dan pengalaman belajar, yang telah direncanakan sebelumnya (Muktamar et al., 2024). Kurikulum terus-menerus mengalami perubahan sejak awal Indonesia merdeka, dari KTSP, K-13 hingga kini dicetuskan Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mengatasi kekurangan pembelajaran (*learning loss*) dan krisis dalam proses belajar mengajar (*learning crisis*) akibat pandemi Covid-19 (Azkiya, 2018).

Kurikulum Merdeka sebagai pengembangan kurikulum 2013 dan menjadi sebuah konsep baru yang inovatif dalam perubahan sektor pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk menghasilkan generasi berkualitas dan mumpuni di masa depan. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang dirancang untuk mengembangkan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila serta memberikan dasar yang kuat untuk kehidupan mereka. Kurikulum Merdeka diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan melalui tiga program: pembelajaran berbasis proyek, pengembangan keterampilan sosial dan karakter yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila pada profil siswa; penekanan pada materi penting dalam pembelajaran; serta adopsi struktur kurikulum yang lebih adaptif dan fleksibel (Ryanto, 2023). Kurikulum Merdeka juga memperhatikan kebutuhan dan minat peserta didik, dengan tujuan mengembangkan kemampuan mereka sebagai pembelajar sepanjang hidupnya (M. M. Jannah & Rasyid, 2023).

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang menawarkan beragam pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dan guru untuk

memilih materi yang yang sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing peserta didik supaya mencapai pembelajaran yang optimal (F. Jannah et al., 2022). Konsep Kurikulum Merdeka harus dipahami dalam konteks tujuan dari cita-cita Merdeka belajar, yang pada dasarnya adalah untuk memberikan kesempatan belajar kepada semua individu (Yansah et al., 2023). Namun pada praktiknya, lembaga pendidikan belum mengembangkan kurikulum yang sepenuhnya dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu peserta didik di setiap institusi (Gusteti & Neviyarni, 2022).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Aminah & Sya'bani, 2023) menemukan bagaimana pembelajaran PAI harus mempersiapkan kebutuhan untuk mensukseskan penerapan Kurikulum Merdeka terlebih terkait guru sebagai pendidik harus memiliki kompetensi agar kurikulum terlaksana dengan efektif. Tetapi dilihat dari konsep belajarnya, Kurikulum Merdeka ini bertujuan membuat suasana belajar menyenangkan dimana konsep ini sesuai dengan konsep Pendidikan Islam yang diajarkan oleh Rasulullah. Setelah ditetapkan Kurikulum Merdeka pada PAI masih ditemukan beberapa problematika dalam penerapannya memerlukan waktu dalam penyesuaian.

Problematika yang muncul pada implementasi Kurikulum Merdeka terutama pada pembelajaran PAI salah satunya terkait pemerintah yang kurang memberikan panduan dan sosialisasi (Susanti et al., 2023) tetapi problematika banyak dialami oleh guru dan peserta didik. Menurut (Damanik, 2023) dalam peran sebagai guru, masih ditemukan guru yang mengalami kesulitan dalam menggunakan IT dan media pembelajaran bahkan belum memahami konsep merdeka belajar seutuhnya dimana ketika proses pembelajaran berlangsung guru masih mencampur dengan metode pengajaran kurikulum 2013 (Hartati & Chanifudin, 2023). Sedangkan problematika yang terjadi pada peserta didik masih banyak terjadi penyimpangan seperti menyebarkan informasi palsu, melakukan judi online, mengakses konten dewasa, dan masih banyak hal lainnya. Penyimpangan-penyimpangan yang tidak sesuai dapat berdampak pada siswa dalam hal keyakinan, perilaku, dan praktek nilai keagamaan mereka. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat

penting dalam membina akhlak peserta didik agar tidak melakukan penyimpangan dan sejalan dengan tujuan penerapan mata pelajaran PAI dalam kurikulum merdeka (Lucardo et al., 2024).

Berdasarkan uraian diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui problematika implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI dan memberikan sedikit solusi terkait implementasi kurikulum. Hasil analisis dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa belum ada temuan yang mengemukakan problematika implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI secara menyeluruh ke setiap jenjang sekolah selama kurikulum dilaksanakan. Peneliti yakin bahwa kajian yang dilakukan mencakup unsur kebaruan (*state of the art*) yang relevan dengan permasalahan PAI, yang seharusnya menarik perhatian pada peneliti khususnya dalam konteks pembelajaran PAI. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan wawasan secara faktual bagi para praktisi dan peneliti di bidang pendidikan, sehingga mereka dapat meningkatkan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan menghadapi berbagai tantangan yang dihadapi dengan lebih baik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan studi literatur (*literature review*). Studi literatur adalah suatu pendekatan penelitian yang melibatkan serangkaian metode untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber seperti pustaka, literatur, dan artikel untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang topik yang sedang dikaji (Lucardo et al., 2024).

Teknik pengambilan data pada penelitian ini dengan dokumentasi dari data jurnal di Google Scholar dimana penelitian ini mengkaji beberapa jurnal dengan topik yang relevan pada tahun 2022-2024. Teknik analisa data ini memakai *Systematic Literature Review* (SLR) yaitu metode riset yang sistematis dan berkembang yang bertujuan untuk mengumpulkan serta mengevaluasi penelitian yang relevan terhadap topik tertentu yang menjadi fokus penelitian (Nasution et al., 2022). Dalam mencari artikel yang terkait dengan

tema, penulis mengumpulkan artikel menggunakan kata “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI” kemudian disesuaikan dengan tahapan penelitian berikutnya.

Dalam metode penelitian SLR ini, prosesnya meliputi langkah-langkah seperti mengidentifikasi pertanyaan penelitian secara jelas, mengklasifikasi jenis-jenis penelitian yang relevan, mencari dan mengumpulkan dokumen-dokumen lengkap, menyaring hasil pencarian, melakukan evaluasi kritis terhadap studi yang dimasukkan, menyintesis temuan dari berbagai penelitian, serta menyebarkan hasil review artikel (Sucipto et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Penelitian ini menganalisis 10 artikel ilmiah berbahasa Inggris maupun Indonesia yang didapatkan dari tahun 2022-2024 dengan mencari topik problematika implementasi kurikulum pada pembelajaran PAI. Hasil review dapat dibuktikan dalam bentuk tabel yang berisi penulis artikel, judul artikel, metode penelitian dan hasil review dalam tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Review Artikel

Penulis/Judul	Metode Penelitian	Hasil
(Irharni Muhammad, 2024) Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran PAI Kelas X DI MA Pesantren Pembangunan Majenang Kabupaten Cilacap	Kualitatif	Problematika yang dihadapi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI ada beberapa yaitu: 1. Guru kurang memahami dan kesulitan dalam menerapkan pembelajaran keagamaan, 2. Keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, 3. Peserta didik yang belum bisa beradaptasi pada pembelajaran Kurikulum Merdeka.

<p>(Hartati & Chanifudin, 2023) Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VII di SMPN 5 BANTAN</p>	<p>Kualitatif deskriptif</p>	<p>Faktor yang menghambat penerapan kurikulum merdeka mata pelajaran PAI di SMPN 5 mulai dari akses, referensi dan fasilitas yang terbatas, kemudian siswa kebingungan karena mengubah kebiasaan belajar menjadi mandiri ada pula guru yang mengajar pelajaran PAI pada tingkat kelas yang berbeda dimana menggunakan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka sehingga dalam penerapan pembelajaran Kurikulum Merdeka masih ada campuran dari kurikulum 2013.</p>
<p>(Susanti et al., 2023) Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 5 Padang Panjang</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Problematika yang terjadi di SMPN 5 Padang Panjang diantaranya dari pemerintah yang kurang dalam sosialisasi, panduan dan mendampingi pengurangan pelaksanaan kurikulum merdeka di lembaga pendidikan; guru yang masih kesulitan dalam menyamakan pemahaman implementasi kurikulum merdeka; keterbatasan guru dalam menjalankan proyek dan menggunakan platform merdeka mengajar; serta pengurangan jam pelajaran awalnya 3 jam pelajaran menjadi 2 jam pelajaran.</p>
<p>(Mustofa et al., 2023) Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam</p>	<p>Studi kasus</p>	<p>Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ditemukan problematika dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 2 Diwek diantaranya: keanekaragaman individualitas siswa dari berbagai hal; Siswa kurang ambisius dalam belajar; sarana prasarana yang terbatas; tuntutan guru dalam administrasi dan terbatasnya waktu pembelajaran.</p>

<p>(Kosasih et al., 2022) Problems Of Implementing the Independent Curriculum in The Subject of Islamic Religious Education at SDN Selajambe 3 Sukaluyu Cianjur</p>	<p>Kualitatif deskriptif</p>	<p>Problematika yang ditemukan yaitu guru belum paham mengenai pembelajaran diferensiasi, Kurikulum Merdeka dan guru mengalami kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran Kurikulum Merdeka, sehingga dalam pelaksanaan proses pembelajaran PAI masih dicampur menggunakan metode kurikulum 2013</p>
<p>(Damanik, 2023) Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 38 Medan</p>	<p>Studi kasus</p>	<p>Semenjak di laksanakan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 38 Medan dari tahun 2021 sampai dengan 2023 memiliki problematika yaitu guru kurang memahami materi dalam kurikulum juga guru masih kesulitan untuk membuat perangkat pembelajaran</p>
<p>(Romdhoni et al., 2023) Challenges of implementing the independent curriculum in Islamic Religious Education learning at SMP Negeri 24 Medan</p>	<p>Kualitatif deskriptif</p>	<p>Dalam penelitian ini mengemukakan implementasi kurikulum belajar mandiri belum sepenuhnya berhasil karena masih banyak guru yang kurang memiliki kualifikasi untuk mengajar dengan baik. Mereka masih menggunakan metode pengajaran yang kurang interaktif dan cenderung monoton, yang mungkin kurang menarik bagi siswa.. Fasilitas dan sumber daya pembelajaran yang tidak memadai. Guru terlalu nyaman dengan kurikulum sebelumnya dan harus memulai dari awal untuk memahami kurikulum baru. Itu semua membuat siswa kebingungan dalam pembelajaran dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran.</p>

<p>(Mulyana, Ramdani, et al., 2023) Analisis Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 12 Bandung</p>	<p>Kualitatif pendekatan fenomenologi</p>	<p>Menurut informan yang dipilih peneliti dalam mengkaji problematika penerapan Kurikulum Merdeka mata pelajaran PAI di SMAN 12 Bandung ditemukan beberapa problem yaitu penjurusan diganti dengan pemilihan mata pelajaran yang sesuai karir siswa kedepannya; kebijakan yang kurang sesuai dengan kemampuan dan keadaan sekolah; sedangkan problem yang dirasakan oleh guru yaitu kembali beradaptasi dan siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran</p>
<p>(Lucardo et al., 2024) Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menurut Perspektif Pendidikan Islam</p>	<p>Studi Kepustakaan</p>	<p>Temuan pada penelitian ini dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI di Sekolah Dasar ditemukan kendala pada guru dan peserta didik, dimana kemampuan guru dalam mengoptimalkan pemanfaatan berbagai media pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Kurikulum Merdeka dan kurang mahir dalam penggunaan teknologi dimana peserta didik lebih mahir, sehingga menimbulkan ketimpangan antara guru dengan peserta didik. Selain itu, peserta didik juga kebingungan saat pembelajaran berlangsung akibatnya minat belajar peserta didik menurun.</p>

<p>(Sakti et al., 2023) Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran ISMUBA di SMK Muhammadiyah Somagede</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>SMK Muhammadiyah Somagede mengganti pelajaran PAI dengan ISMUBA, pelajaran ini juga mengajarkan nilai keislaman dan membina akhlak peserta didik dengan tambahan ilmu Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab. Penelitian ini menemukan problematika pada pendidik yang kurang dalam hal literasi, kaku dan kurang kreatif dalam pembelajaran; Administrasi seperti modul, buku ajar yang berubah-ubah membuat pendidik beradaptasi kembali dan merancang agar tujuan pembelajaran tercapai; Peserta didik belum siap dengan perubahan kurikulum merdeka dan belum bisa memahami teori baru dengan cepat sehingga muncul perilaku tidak menghargai terhadap pendidik dan disibukkan dengan <i>handphone</i>. Hal ini berpengaruh pada keseharian peserta didik yang terlalu mengikuti arus perkembangan yang bebas menjadikan peserta didik mudah terjerumus dalam pergaulan bebas.</p>
---	-------------------	---

PEMBAHASAN

Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dapat diketahui selama Kurikulum Merdeka diterapkan pada setiap jenjang sekolah dari awal hingga sekarang masih ditemui problematika yang terjadi baik itu berasal dari kebijakan pemerintah, keadaan guru, keadaan siswa serta sarana dan prasarana kurang memadai. Apabila dalam penelitian sebelumnya hanya membahas bagaimana pelaksanaan implementasi Kurikulum Merdeka pembelajaran PAI, dalam penelitian ini membahas temuan problematikanya secara faktual. Berikut uraian beberapa aspek problematika yang terjadi dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI diantaranya:

1. Problematika berkaitan dengan Guru

Guru sebagai penanggung jawab jalannya proses pembelajaran terutama guru PAI dituntut untuk membina akhlak peserta didik menjadi lebih baik tetapi tetap menciptakan suasana yang nyaman dan asyik dalam penyampaian materi di kelas. Pada penerapan implementasi Kurikulum Merdeka ditemukan beberapa problematika terkait guru yaitu;

- a. Guru PAI masih mengalami kesulitan dalam menyesuaikan metode dan teknik pembelajaran dengan kurikulum Merdeka (Romdhoni et al., 2023). Hal itu disebabkan pemahaman yang kurang terkait implementasi Kurikulum Merdeka (Irhamni Muhammad, 2024). Menurut (Sakti et al., 2023) ketika melihat langsung pada proses pembelajaran banyak guru PAI yang kaku, belum kreatif dan belum bisa mengkondisikan kelas. Seharusnya dalam pembelajaran guru dapat mengajar dengan kreatif dan inovatif agar proses pembelajaran aktif dan siswa nyaman,
- b. Guru mencampur metode mengajar kurikulum Merdeka dengan kurikulum 2013. Salah satu faktor selain guru membutuhkan waktu untuk adaptasi perubahan kurikulum, sebagian guru PAI mengajar kelas yang berbeda penerapan kurikulumnya (Hartati & Chanifudin, 2023).
- c. Guru kurang maksimal dalam memanfaatkan media pembelajaran seperti pengoperasian laptop, aplikasi canva, game edukatif dan media lainnya (Lucardo et al., 2024).
- d. Tuntutan administrasi guru yang harus dipenuhi seperti modul ajar, buku teks dan asesmen (Mustofa et al., 2023).

2. Problematika terkait siswa

Peserta didik sebagai sasaran pendidikan dan menjadi bagian dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Latar belakang siswa yang beragam sangat berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI. Selain problematika

ditemui pada guru, problematika juga ditemui pada siswa diantaranya:

- a. Keberagaman karakter siswa menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk melakukan pendekatan secara individual (Mustofa et al., 2023).
 - b. Rendahnya minat dan motivasi siswa karena kurang memahami konsep pembelajaran Kurikulum Merdeka (Irhamni Muhammad, 2024).
 - c. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran karena pada Kurikulum Merdeka siswa dituntut banyak aktif daripada kurikulum 2013 dimana guru yang lebih aktif dalam menjelaskan (Mulyana, Frendi, et al., 2023).
 - d. Siswa tidak memperhatikan guru dan cenderung menyepelekan guru karena bermain handphone (Sakti et al., 2023).
3. Problematika terkait Pemerintah

Menurut (Susanti et al., 2023), Pemerintah kurang dalam memberi pelatihan, panduan dan sosialisasi dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada tiap lembaga pendidikan, hal ini dialami sendiri oleh SMPN 5 Padang Panjang. Sedangkan menurut (Mulyana, Ramdani, et al., 2023) pemerintah dalam memberikan kebijakan Kurikulum Merdeka ini belum sesuai dengan kemampuan dan keadaan setiap Lembaga Pendidikan.

4. Problematika terkait Jam Pembelajaran

Perubahan dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum Merdeka terjadi pengurangan jam karena dialokasikan untuk pelaksanaan proyek (Susanti et al., 2023). Berdasar artikel dengan kode A4, waktu pembelajaran PAI hanya 2-3 jam per minggu. Hal itu membuat guru kurang maksimal dalam menyampaikan materi kepada siswa.

5. Problematika terkait sarana dan prasarana

Keterbatasan sarana prasarana yang dimiliki sekolah membuat proses pembelajaran PAI terhambat, menurut (Mustofa et al., 2023) fasilitas yang belum memadai seperti alat peraga praktik ibadah, media

pembelajaran visual, layar besar yang digunakan untuk menampilkan materi pembelajaran, wifi, dan media cetak seperti buku. Kekurangan dalam sarana prasarana memppengaruhi proses pembelajaran dimana guru belum bisa maksimal dalam menerapkan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Solusi Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI

Terkait beberapa problematika yang sudah diidentifikasi, berikut beberapa solusi yang disarankan peneliti dan bisa diterapkan untuk mengatasi tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI:

1. Guru PAI dianjurkan mengikuti workshop dan pelatihan yang diadakan oleh pemerintah, lembaga pendidikan maupun swasta (Fitriyah & Wardani, 2022).
2. Guru PAI membuat komunitas antar pendidik untuk saling bertukar informasi (Sucipto et al., 2024).
3. Guru PAI diharapkan lebih matang dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran dan media pembelajaran yang kreatif agar tidak kesulitan dalam pembelajaran (Kosasih et al., 2022).
4. Meminta orang tua untuk mendorong dan menginspirasi siswa yang minat belajarnya rendah agar lebih aktif dalam mengikuti pelajaran PAI (Abdullah, 2019).
5. Pemerintah perlu memberikan fasilitas untuk mendukung sarana dan prasarana di setiap sekolah untuk menunjang keberhasilan implementasi kurikulum Merdeka (Sucipto et al., 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas ditemukan problematika implementasi Kurikulum Merdeka yang ditemukan pada faktor guru PAI masih proses adaptasi kurikulum baru, tuntutan administrasi guru, pemerintah yang kurang mengiringi lembaga pendidikan, peserta didik yang beragam dan sarana prasarana kurang memadai.

Sebagai bentuk penanggulangan problematika yang ada, penelitian ini merekomendasikan beberapa yaitu pemerintah memberikan fasilitas untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Dengan mengimplementasikan beberapa solusi dan melibatkan pihak-pihak yang terlibat, diharapkan penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI dapat terus ditingkatkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Diharapkan pada penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama di sekolah secara berkelanjutan. Untuk kedepannya diharapkan ada penelitian yang membahas lebih detail terkait solusi dan perkembangan implementasi Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, E. (2019). Home Visit Oleh Guru Atau Wali Kelas Dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 3(2), 142. <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v3i2.41208>
- Aminah, I. A. N., & Sya'bani, M. A. Y. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6(2), 293. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v6i2.2804>
- Azkiya, S. (2018). Implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMA Negeri 29 Jakarta. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 3, Issue 1). <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Damanik, S. D. (2023). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 38 Medan. *Jurnal Manajemen Akutansi (JUMSI)*, 3(4), 2615–2621.
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236–243. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>
- Gusteti, M. U., & Neviyarni. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika di kurikulum merdeka. *Lebesgue: Jurnal Ilmiah*

Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika, 3(3), 636–646.

Hartati, L., & Chanifudin, C. (2023). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas Vii Di Smpn 5 Bantan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keislaman*, 3(3), 378–381. <https://doi.org/10.55883/jipkis.v3i3.92>

Irhamni Muhammad, W. K. (2024). *PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MATA PELAJARAN PAI KELAS X DI MA PESANTREN PEMBANGUNAN MAJENANG KABUPATEN CILACAP*. 20(1), 47–58.

Jannah, F., Fatimattus, P., & Zahra, A. (2022). *Problematika penerapan kurikulum merdeka belajar 2022*. 4(2), 55–65.

Jannah, M. M., & Rasyid, H. (2023). *Kurikulum Merdeka : Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini*. 7(1), 197–210. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3800>

Kosasih, F., Suparmika, Y., Helmi, H., & ... (2022). Problems of Implementing the Independent Curriculum in the Subject of Islamic Religious Education at SDN Selajambe 3 Sukaluyu Cianjur. ... : *Jurnal Pendidikan*, 6(2), 2801–2804. <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/4882%0Ahttps://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/download/4882/2167>

Lucardo, W., Parlina, L., Mualim, & Hendrizal. (2024). *PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH MENURUT PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11, 295–306.

Muktamar, A., Mahendra, Y. I., & Sermayana, A. (2024). *Analisis Perbandingan Efektivitas Penerapan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Comparative Analysis of the Effectiveness of Implementing the 2013 Curriculum and the Merdeka Curriculum in Islamic Education Subje. April*, 130–143.

Mulyana, C., Frendi, A., & Ramdani, Z. (2023). *MERDEKA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 12 BANDUNG ANALYSIS OF THE PROBLEMS OF IMPLEMENTING THE INDEPENDENT*

- CURRICULUM IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 8, 1-14.
- Mulyana, C., Ramdani, A. F. Z., & Nur'ainiyah. (2023). Analisis Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sman 12 Bandung. *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 1-14. <https://doi.org/10.51729/81108>
- Mustofa, A., Oktavia, V., & Himani, A. Sh. (2023). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(4), 350-360. <https://doi.org/10.58578/alsys.v3i4.1302>
- Nasution, F., Kholilah Siregar, A., Sopiyan, S. F., & Lubis, N. S. (2022). Systematic Literature Review: Variasi Bahasa pada Remaja dalam Penggunaan Media Sosial. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 4(2), 154-161. <https://doi.org/10.33487/edupsycouns.v4i2.5074>
- Romdhoni, M. A., Hasibuan, H. R., & Basri, H. (2023). Tantangan implementasi kurikulum merdeka ... Challenges of implementing the independent curriculum in Islamic Religious Education learning at SMP Negeri 24 Medan. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 10(2), 115. <https://ejournal.upi.edu/index.php/tarbawy/index>
- Ryanto, D. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK PUSAT KEUNGGULAN CITRA MEDIKA KOTA MAGELANG. In *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* (Vol. 5, Issue 2). <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v5i2.4528>
- Sakti, P. J., Hakim, L., & Purwokerto, U. M. (2023). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran ISMUBA di SMK Muhammadiyah Somagede. *HAWARI Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam*, 4(2), 141-148.
- Sucipto, S., Sukri, M., Patras, Y. E., & Novita, L. (2024). Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1), 277-287.

<https://doi.org/10.20961/jkc.v12i1.84353>

Susanti, H., Fadriati, & Asroa, I. (2023). *PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMP NEGERI 5 PADANG PANJANG*. 3, 54–65.

Yansah, O., Asbari, M., Jamaludin, G. M., Marini, A., Insan, U., Indonesia, P., & Jakarta, U. N. (2023). *Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar : Tantangan dan Peluang*. 02(05), 48–52.